

## Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi Umum

Siti Masruroh<sup>1</sup>, Shofa Shofia Hilabi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Buana Perjuangan Karawang

[siti.masruroh@ubpkarawang.ac.id](mailto:siti.masruroh@ubpkarawang.ac.id), [shofa.hilabi@ubpkarawang.ac.id](mailto:shofa.hilabi@ubpkarawang.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this research is on the Islamic religious education model based on outcome based education in public universities, namely Islamic religious education which encourages students to continue to improve their abilities in the academic field, both cognitive, affective and psychomotor abilities so that they are able to integrate religious values and technological advances so that they are easily accepted. in the field of work and in the community. With the purpose of this research, students have the ability to apply learning strategies independently, innovatively and creatively so that the achievement of the Outcome Based Education (OBE)-based Islamic religious education model is well achieved. The research method uses qualitative methods, data collection with online interviews and group discussions. discusses the Islamic religious education system in public universities.*

**Keywords:** Model, Outcome Based Education, Cognitive, Affective, Psychomotor

### ABSTRAK

Tujuan penelitian tentang model pendidikan agama Islam berbasis outcome based education di perguruan tinggi umum, yaitu pendidikan agama Islam yang mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kemajuan teknologi sehingga mudah diterima dilapangan pekerjaan maupun ditengah-tengah masyarakat. Dengan tujuan penelitian tersebut ,maka mahasiswa memiliki kemampuan menerapkan strategi belajar secara mandiri ,inovatif dan kreatif sehingga pencapaian model pendidikan agama Islam berbasis Outcome Based Education ( OBE) tercapai dengan baik. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif ,pengumpulan data dengan wawancara secara online serta diskusi kelompok membahas tentang system pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum.

**Kata Kunci :** Model, Outcome Based Eduaction, Kognitif,Affektif,psikomotorik.

### PENDAHULUAN

Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin, nilai-nilai ajarannya mampu menjawab perkembangan zaman, karena agama Islam memiliki sumber ajaran yaitu Al Qur'an dan Hadits ,pendidikan agama Islam merupakan komponen pendidikan yang berkesinambungan baik pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi umum merupakan kelanjutan dari pendidikan dari tingkat sebelumnya, sehingga di perguruan tinggi umum sistem pembelajaran agama Islam adalah pengembangan, inovasi dan aplikasi dari teori-teori yang sudah ada. Peran penting pendidikan agama sebagai nilai-nilai agama yang

terfokus pada perkembangan moral dan perilaku sebagai outcome dari hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi umum sebagai matakuliah penunjang pembentukan kepribadian dan sikap sebagai bekal mahasiswa memasuki kehidupan di masyarakat.

Kemajuan teknologi telah banyak mempengaruhi pada sistem pendidikan agama Islam, pentingnya inovasi dalam pembelajaran akan mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu proses pembelajaran yang memadukan kebutuhan di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga capaian dari pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum mampu memberikan perubahan pada sikap, serta keterampilan mahasiswa.

Beragamnya latar belakang mahasiswa dalam mengambil disiplin ilmu di perguruan tinggi umum itu mempengaruhi terhadap wawasan keagamaan mahasiswa, disini pentingnya melibatkan mahasiswa sebagai objek sekaligus subjek penelitian dengan memberikan tema-tema keagamaan sesuai dengan bidang ilmunya. Implementasi nilai-nilai agama dan disiplin ilmu perlu adanya kolaborasi antara agama dan ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang utuh sehingga kebutuhan mahasiswa terpenuhi. Sistem pendidikan yang terpusat pada mahasiswa merupakan proses yang perlu terus dikaji dan dikembangkan lebih mendalam baik dalam kajian keagamaan maupun isu-isu aktual yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Outcome Based Education merupakan proses pendidikan yang di fokuskan terhadap capaian yang konkret yang ditentukan melalui pengetahuan, kemampuan sikap dan perilaku yang berorientasi pada hasil pembelajaran. Dalam proses OBE ini melibatkan restrukturisasi kurikulum, penilaian dan praktik pelaporan dari lembaga pendidikan sehingga yang bermuara pada visi, misi serta tujuan lembaga pendidikan. Capaian mata kuliah (cpmk) harus mampu menjabarkan secara spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran yang dapat diukur dan diamati, sehingga tercapai tujuan akhir dari mata kuliah pendidikan agama Islam yaitu mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam bidang keilmuannya.

## TINJAUAN LITERATUR

### Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan. Implementasi berasal dari kata "*to implement*" yang berarti mengimplementasikan. Arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Jadi, implementasi adalah tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Dengan demikian, implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana. Hasil implementasi akan maksimal apabila penerapan dilakukan sesuai rencana sebelumnya sehingga implementasi bermuara pada sistem atau mekanisme.

## **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah dasar umum terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, telah disahkan DPR RI 11 juni 2003 dan diundangkan 8 Juli 2003. Pendidikan Nasional tersebut, dua diantaranya adalah: pertama, bahwa UUD 1945 hasil amandemen keempat mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undangundang. Kedua, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I ketentuan Umum Pasal 1 yakni : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Untuk mewujudkan pendidikan tersebut pendidik menjadi bagian yang penting dalam proses mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sebagaimana yang diatur juga dalam UU Nomor 20/2003 : “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.” Penjelasan tentang pendidik dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan proses pembelajaran. Hal ini disebutkan dalam definisi pendidik, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai. Namun perdebatan panjang pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional lebih banyak pada wilayah diksi, istilah dan substansi yang sensitif menyangkut kepentingan Agama ”.

## **Outcome Based Education**

Dalam proses pembelajaran, adalah proses mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat disain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai “dampak pengiring”. Melalui belajar, diharapkan kemampuan mental peserta

didik semakin meningkat sesuai dengan perkembangan peserta didik yang beremansipasi diri, sehingga ia menjadi utuh dan mandiri.(Agama, 2012)

OBE is the education process that focus data chieving the certain specified concert outcame (result oriented, knowledge, ability and behavior/ proses pendidikan yang di fokuskan pada pencapaian hasil konkrit tertentu (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan prilaku).

OBE is process that involves the restructuring of curriculum, assessment and reporting practices in education to reflect the achievement to fhihg order learning and mastery rather than accumulation of course credits Proses pendidikan yang difokuskan pada pencapaian hasil konkrit tertentu pengetahuan yang berorientasi pada hasil kemampuan dan prilaku,

Proses untuk mengambil keputusan tentang struktur kurikulum, penilaian, dan pelaporan praktik pendidikan untuk mencerminkan prestasi belajar tingkat tinggi dan menguasai lebih banyak daripada akumulasi kredit.(Kemenristekdikti, 2018)

Dalam Islam ranah kognitif yang ingin dikembangkan bukan hanya pada kecerdasan intelektual akan tetapi lebih kepada pemahaman akan aqidah yang di dalamnya terdapat tauhid, sehingga keilmuan apapun yang dipelajari tidak terlepas dari kesadaran akan adanya pencipta ilmu tersebut yaitu Allah S.W.T. Hal ini akan menghasilkan ranah afektif yang yang menghasilkan keimanan atau kesadaran diri sebagai makhluk Allah dan sebagai sumber dari sistem alamiah yang ada disekitarnya. Kesadaran ini akan melahirkan kesalehan baik kesalehan vertical maupun horizontal atau kesalehan individu dan kesalehan social. Ini akan melahirkan out put dari lembaga pendidikan yang taat mengerjakan ibadah yang Allah perintahkan juga dapat menciptakan kesalehan social.(Sholichah, 2018)

Sedangkan Pendidikan menurut Ivan Illich adalah proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri dengan mempertimbangkan aspek penyadaran,pencerahan ,pemberdayaan dan perubahan prilaku. Hal ini memberikan isyarat perlunya mempersiapkan generasi yang dapat menciptakan peluang kerja dengan berbagai keterampilan pengetahuan yang dimiliki dengan tetap menjadikan nilai-nilai moral dan pengamalan agama sebagai sebagai prioritas utama.

Upaya integrasi ilmu pengetahuan dan Islamisasi Ilmu pengetahuan perlu di galakan,baik secara sistem maupun dalam konteks pembelajaran. Usaha tersebut sebagai refleksi tuntutan kemajuan zaman dalam menghadapi kompleksitas kehidupan. Untuk bisa bertahan hidup (survive) di era globalisasi, mereka harus mengembangkan kemampuan ganda, yaitu:

1. Etos belajar, yang menyangkut ke- mampuan belajar serta berpikir secara kreatif dan kritis, dan mengoptimalkan kegunaan kemampuan-kemampuan bio- logis dan psikologis;
2. Melek teknologi menyangkut ke- mampuan berpikir, bertindak dan memanaj secara teknologis, serta me- maksimalkan pemanfaatan tipe teknologi bermacam-macam;(Tinggi & Halik, 2013)

## METODE PENELITIAN

Objek Penelitian Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Buana Perjuangan Karawang Jalan Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur Karawang Barat.

Alat Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen yaitu focus group discussion (FGD), dan in-depth interview disesuaikan dengan tujuan penelitian kualitatif, dengan interviews (wawancara) secara online.

Proses wawancara secara online ini dibantu dengan membuat catatan – catatan data yang penting untuk memudahkan pengumpulan data-data penting yang disampaikan. Dalam proses pencatatan peneliti melakukan wawancara dua kali yaitu saat wawancara dan setelah wawancara berupa rekaman wawancara secara online. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menyiapkan matriks kegiatan wawancara, sebagai berikut

25 September 2021	Wawancara Narasumber Mahasiswa Fak Teknik dan Ilmu Komputer	Melakukan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh keterangan tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Outcome Based Education (OBE) di perguruan Tinggi umum)	Narasumber sepakat kegiatan pendidikan agama Islam harus terpusat pada mahasiswa, karena dengan model outcome based education ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung serta mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
25 September		Lembar dan catatan wawancara.	

Dalam pengolahan data penelitian kualitatif adalah ketepatan data dan informasi yang disampaikan oleh narasumber/responden. Pada saat pengelolaan data peneliti mencatat data dan informasi yang diperoleh dengan cermat untuk memudahkan penyusunan hasil penelitian. Untuk memudahkan penyusunan hasil penelitian menggunakan kode R (responden /narasumber). Tingkat analisis data kualitatif dengan membandingkan dari pendapat responden/narasumber. Ada lima teknik yang dilakukan dalam proses menganalisa data kualitatif, yaitu:

1. Dokumentasi data dan proses pengumpulan data
2. Pengorganisasian/Pengkategorasian data menjadi konsep (*conceptualization*)

3. Menghubungkan data untuk melihat bagaimana suatu konsep berpengaruh terhadap konsep yang lain ( examining relationship and displaying data)
4. Legitimasi yaitu mengevaluasi alternative penjelasan ,diskonfirmasi bukti dan mencari kasus negative
5. Menyampaikan temuan.( Indrawati,Ph.D,2018)  
Pencapaian tujuan OBE mengacu pada nilai keseluruhan Pendidikan Agama Islam I, dimana setiap Course Learning Outcome (CLO) dan Program Learning Outcome (PLO). (Ahmad Firdaus Mohd Noor1\*) 2021).

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data melalui uji keabsahan data yaitu :1) perpanjangan keikutsertaan di lapangan, 2) triangulasi (menggunkan beberapa metode di lapangan, yaitu wawancara dan adanya diskusi kelompok kecil ) 3) mempertajam masalah yang akan diteliti. (Swindra 2018)

Pada konsep OBE juga telah memposisikan dosen sebagai fasilitator, OBE, telah menyebabkan revolusi dalam cara pandang akademisi terhadap proses pembelajaran dan penilaian yang relevan dengan kebutuhan di tengah -tengah kemajuan teknologi informasi. (Komsiyah 2021)

## Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dan diskusi dengan grup perkuliahan ,mahasiswa memberikan respon positif atas pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis outcome Based Education (OBE). Dalam proses wawancara memberikan kode (R) terhadap respondenterkait dengan Model Pendidikan Agama Berbasis Outcome Based Education di Perguruan Tinggi Umum. Dibawah ini hasil wawancara dengan responden

- (1) Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?  
Pendidikan agama Islam adalah ilmu yang sangat penting untuk masa depan,"Pendidikan berbasis hasil atau pendidikan berbasis hasil adalah teori pendidikan yang mendasarkan setiap bagian dari sistem pendidikan di sekitar tujuan. Pada akhir pengalaman pendidikan, setiap siswa harus mencapai tujuan"(R1)
- (2) Apa yang anda ketahui tentang Outcome Based Education ( capaian konkrit ) pembelajaran pendidikan agama Islam? berikan alasan  
"Outcome-Based Education (OBE) adalah pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif. OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum; perumusan tujuan dan capaian pembelajaran, strategi pendidikan, rancangan metode pembelajaran, prosedur penilaian, dan lingkungan/ekosistem pendidikan"
- (3) Apakah Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan Outcome Based Education? berikan alasan  
"sudah, karna sudah memasuki era teknologi jaman sekarang yaitu menggunakan sistem online seperti zoom meeting, meet google dan masih banyak lagi media2 lain untuk belajar tentang islam"

- (4) Apakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan kebutuhan di tengah-tengah masyarakat  
"Rencana pembelajaran ini sudah sesuai dengan Outcome Based Education karena kita sebagai mahasiswa belajar dengan cara mempresentasikan hasil tugas kelompok kami dengan kreatif dan semaksimal mungkin."
- (5) Apa yang anda dapatkan dari hasil evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis outcome based education? berikan alasan  
"memberikan tuntunan dan ajaran hidup, dapat mengenal mana yang baik mana yang buruk, dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. , dapat memberikan jawaban yang tidak bisa dijawab oleh manusia, dan dapat mengetahui semua larangan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh Allah Swt."
- (6) Berikan saran anda terkait pelaksanaan model pembelajaran pendidikan agama Islam di Perguruan tinggi umum.  
saran saya model pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi itu yaitu merupakan project based learning yaitu yang memiliki tujuan utama terdiri dari:
- memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama, dengan cara membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan projek, eksperimen, dan inovasi.
  - Kedua Integrated Curriculum yaitu merujuk pada project base dimana dibuat kelompok dan setiap kelompok diberikan tugas atau project terkait dengan materi yang diberikan oleh dosen
  - blended learning yaitu metode pembelajaran menggunakan video conference seperti zoom meeting, google meet, duo, dan lain2

Ringkasan hasil wawancara dengan narasumber yaitu mahasiswa antusias dalam proses pembelajaran dengan model Outcome based education (OBE). Dengan model OBE ini mahasiswa mampu mengembangkan potensi akademiknya baik kognitif ( pengetahuan affektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Ada sebagian Narasumber berharap pendidikan agama Islam memberikan keterampilan dalam hal skill berbicara di depan umum yang bertujuan mampu berkontribusi menyebarkan nilai-nilai kebaikan yang terbingkai dengan nilai-nilai agama terhadap generasi milenial

## KESIMPULAN DAN SARAN

Fokus capaian pembelajaran outcome based Education yaitu pembelajaran terpusat pada mahasiswa , dosen memberikan desain kurikulum yaitu Rencana pembelajaran yang terstruktur serta kesesuaian dengan kebutuhan ditengah-tengah masyarakat (learning outcome-learning activities-assesment serta memberikan fasilitas sarana pembelajaran. Mahasiswa dinilai berdasarkan capaian terhadap outcome yang telah ditentukan.Kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari

capaian pembelajaran luaran (cpl) yang dibebankan pada mata kuliah ,yang bersifat spesifik terhadap kajian atau materi pembelajaran mata kuliah. kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Firdaus Mohd Noor<sup>1\*</sup>), Khairunnisa A Shukor<sup>2</sup>, Nur Afifah Saharudin<sup>3</sup>. "Pencapaian Tujuan Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) dan Strategi Pembelajaran Mandiri Pendidikan Islam: Studi Pilot." *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2021: 76.
- Indrawati, P. (Oktober 2018). *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardiana, D. (2020). Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi. *AL-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)*.
- Komsiyah, Indah. " Tantangan Implementasi Outcome Based Education".  
*prosiding.muktamardosenpmii*, 2021: 876.
- Kemenristekdikti. (2018). *Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcome-based Education/OBE)*. 1-55.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Swindra, I Wayan. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial ,Pendidikan ,Kebudayaan, dan Keagamaan*. Badung,Bali: CV,Nilacakra, 2018.
- Tinggi, D. I. P., & Halik, A. (2013). *Paradigma Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. II*, 11-22.